



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENULIS TEKS HIKAYAT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *OSBORN* DI KELAS X SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG TAHUN AJARAN 2024-2025

Intan Nurul Septiana¹⁾, Sigit Andi Prasetya Dinata²⁾, Agnes Aprylia³⁾

¹⁾²⁾³⁾ STKIP Darussalam Cilacap

Email: intannr12509@gmail.com¹⁾, sigitandipd@gmail.com²⁾, agnesapryliana@gmail.com³⁾

Abstract

This study used a quasi-experimental design of one group pretest-posttest type and involved grade X students of SMK Darussalam Karangpucung. Two classes, experimental and control, each consisting of 29 students, participated in this study. With a quantitative approach, this study measured the effectiveness of the Osborn learning model in improving the ability to write fable texts. Data collection was carried out through an initial test (pre-test) and a final test (post-test). The results of the study showed that the application of the Osborn learning model significantly improved the ability of students in the experimental class in writing fable texts. This finding is supported by the average post-test score of the experimental class which was higher than the control class, as well as the results of the t-test which showed a value of $t > t_{table}$.

Keywords: *Fable, Quantitative, Osborn*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen jenis *one group pretest-posttest* dan melibatkan siswa kelas X SMK Darussalam Karangpucung. Dua kelas, eksperimen dan kontrol, masing-masing terdiri dari 29 siswa, turut serta dalam studi ini. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengukur efektivitas model pembelajaran *Osborn* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks hikayat. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Hasil studi memperlihatkan bahwa implementasi model pembelajaran *Osborn* secara signifikan menyempurnakan kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis teks hikayat. Temuan ini didukung oleh rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yang lebih tinggi jika dibanding dengan kelas kontrol, serta hasil *uji-t* yang membuktikan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata Kunci: Hikayat, Kuantitatif, *Osborn*

I. PENDAHULUAN

Marno (dikutip dalam Romanza, 2014) berpendapat bahwa sekolah adalah arena utama berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan di sekolah menjadi andalan untuk meningkatkan intelektualitas bangsa, sebab pelaksanaannya didesain, diniatkan, diprogram, dan dikelola melalui prosedur serta norma hukum yang berlaku. Selanjutnya, Tamrin (2017) mengemukakan

bahwa hakikat pendidikan adalah ikhtiar untuk menyalurkan ilmu, pemahaman, kemampuan, dan kompetensi khusus kepada setiap orang dengan tujuan memajukan potensi dan karakter mereka. Dengan belajar, manusia berikhtiar memajukan diri agar sanggup menyesuaikan diri dengan setiap transformasi yang muncul karena perkembangan ilmu dan teknologi.



Pembelajaran diartikan sebagai proses peserta didik dalam belajar yang dibantu oleh pendidik secara baik. Pendidik dan siswa dapat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara daring/luring. Sanjaya (dalam Dila, 2024) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang memiliki tujuan, yakni membelajarkan peserta didik. Artinya pembelajaran ini memberikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Ritonga (dalam Devianty, 2017) menjelaskan Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi antar anggota masyarakat melalui simbol bunyi yang diproduksi oleh alat ucap. Definisi ini melibatkan dua hal penting: produksi bunyi oleh alat ucap dan interpretasi makna dalam rangkaian bunyi tersebut, yang mana bunyi itu sendiri adalah gelombang yang memicu indra pendengaran. Prayitno (dalam Dinata, 2022) mengemukakan bahwa bahasa bukan hanya sekadar ucapan, tuturan, kalimat, atau bahkan hanya sekadar pemakaiannya. Setiap perkataan, tuturan, kalimat dan pemakaian bahasa tersebut memiliki tujuan dan maksud tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa bahasa yaitu alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan dan keberlangsungan hidup manusia.

Pengajaran Bahasa Indonesia, sebagaimana diungkapkan oleh Marta (2020), adalah fondasi penting dalam pendidikan di semua level. Tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara komprehensif, yang melingkupi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling melengkapi. Brown (dalam Aprylana, 2019) menjelaskan bahwa kegiatan menulis melibatkan kreativitas dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pandangan. Tujuan dari tulisan adalah memberikan kontribusi solusi terhadap berbagai persoalan masyarakat. Oleh karena itu, menulis menjadi penting untuk memupuk kreativitas dan menunjukkan eksistensi seseorang dalam ranah ilmunya. Sejalan dengan hal ini,

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (dalam Tokan, 2019), kuasi eksperimen adalah rancangan penelitian eksperimental yang tidak menggunakan pengacakan (randomisasi) dalam penempatan partisipan ke dalam kelompok. Desain kuasi eksperimen yang diterapkan yakni *one group pretest-posttest design*, ketika satu kelompok diketahui dan diamati sebelum dan sesudah perlakuan (treatment). Penelitian *quasi-experiment* ini melibatkan dua kelas yang



dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di semester genap Tahun Ajaran 2023/2024 di SMK Darussalam Karangpucung. Pada penelitian tersebut, peneliti menetapkan kelas X Akutansi 1 menjadi kelas eksperimen dengan jumlah 29 siswa dan kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor 2 merupakan kelas kontrol sejumlah 29 siswa. Penelitian awal dilakukan di kelas eksperimen yakni kelas X AKL 1, peneliti memberikan pre-test sebelum diberikan suatu perlakuan dengan Model pembelajaran *Osborn* dalam menulis teks hikayat. Pada saat dilakukan pre-test siswa masih belum memahami terkait penyusunan teks hikayat. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan Model pembelajaran *Osborn* dalam pembelajaran menulis teks hikayat. Kemudian peneliti melakukan post-test untuk memastikan efektivitas Model pembelajaran *Osborn* terhadap keterampilan menulis teks hikayat.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk mengukur apakah sebaran data didalam sampel penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak, digunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui perangkat lunak SPSS versi 22. Keputusannya

didasarkan pada kriteria berikut, jika nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel menunjukkan angka di atas 0,050 (level signifikansi), maka dari itu bisa disimpulkan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0,050, maka distribusi data variabel tersebut dianggap tidak normal. Pengujian normalitas ini diterapkan pada data yang diperoleh dari *pre-test*.

Menurut temuan uji normalitas yang dilakukan dengan SPSS 22 skor signifikasi hasil uji kolmogorov menunjukkan skor 0,200. Skor tersebut lebih besar dari skor α 0,05. Artinya data pada kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Dasar pengambilan ketentuan yang digunakan yaitu jika nilai $sig < 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal, tetapi jika nilai $sig > 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Penelitian ini dilaksanakan uji homogenitas agar dapat diketahui kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji Homogenitas menggunakan pre-test dengan asumsi bahwa jika skor signifikasi data $> 0,05$ maka data tersebut bersifat homogen.

Menurut temuan analisis statistic yang dilakukan dengan SPSS 22, hasil uji pre-test kelas kontrol dan eksperimen menggunakan uji *lavene statistics*. Hal tersebut bisa



dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,732 > 0,05$. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa *varian* antara data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen tidak berbeda secara signifikan, sehingga memenuhi asumsi homogenitas. Data yang homogen memastikan bahwa perbedaan hasil yang dianalisis tidak disebabkan oleh *varian* yang tidak seimbang, melainkan karena perlakuan atau intervensi yang diberikan.

2. Deskriptif Data Frekuensi

Hasil analisis, deskriptif pada kelas kontrol, *pre-test* menghasilkan skor *mean* dari data tersebut sebesar 55,83. Pada data tersebut *variance* sebanyak 9,684 dengan *std deviation* sebesar 3,106. Adapun data minimum dari data tersebut yaitu 50 dan data maksimum yaitu 62. *Range* pada data tersebut sebanyak 12 data. Sedangkan deskriptif pada kelas eksperimen, *pre-test* menghasilkan skor sebesar 59,76. Pada data tersebut *variance* sebanyak 2,475 dengan *std deviation* sebesar 1,573. Adapun data minimum dari data

tersebut yaitu 57 dan data maksimum yaitu 62. *Range* pada data tersebut sebanyak 5 data.

Selanjutnya analisis deskriptif data pada *post-test* kelas kontrol menghasilkan nilai *mean* dari data tersebut sebesar 81,00. Pada data tersebut *variance* sebanyak 3,643 dengan *std deviation* sebesar 1,909. Adapun data minimum dari data tersebut yaitu 78 dan data maksimum yaitu 86. *Range* pada data tersebut sebanyak 8 data. Kemudian hasil analisis nilai dari data *post-test* kelas eksperimen menghasilkan nilai *mean* dari data tersebut sebesar 82,66. Pada data tersebut *variance* sebanyak 4,377 dengan *std deviation* sebesar 2,092. Adapun data minimum dari data tersebut yaitu 79 dan data maksimum yaitu 88. *Range* pada data tersebut sebanyak 9 data.

3. Uji Data

Berikut ini yaitu hasil uji t dengan bantuan SPSS versi 22. Skor yang digunakan dalam uji t adalah hasil post-test peserta didik dalam mengetahui keterampilan menulis teks hikayat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini adalah tabel hasil uji t:

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI Equal variances assumed	.479	.492	3.147	56	.003	1.655	.526	.602	2.709
Equal variances not assumed			3.147	55.535	.003	1.655	.526	.602	2.709



Asumsinya yakni jika $\text{sig} > 0,05$ maka data dibuktikan homogen, jika $\text{sig} < 0,05$ maka data dibuktikan tidak homogen. Tampilan hasil *uji-t* menunjukkan bahwa $F = 0,479$ dan $\text{sig} = 0,492$ berarti bahwa kedua varian itu homogen. Dalam analisis *uji-t*, jika nilai t -hitung lebih kecil dari nilai t -tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan yaitu tidak terdapat efektivitas. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan mengindikasikan adanya efektivitas. Berdasarkan hasil *uji-t* pada tabel 4.11 hasil analisis *uji-t* adalah skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,147 > 2,000$ oleh karena itu, hasil *uji-t* terbukti signifikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Model pembelajaran *Osborn* dalam pembelajaran menulis teks hikayat untuk kelas X di SMK Darussalam Karangpucung terbukti signifikan atau efektif.

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, yaitu kelas X TSM 2 dengan sejumlah peserta didik 29, dimulai dengan melakukan *pre-test*. Pada fase ini, peserta didik diberikan lembar kerja yang berisi tema tertentu yang harus mereka kembangkan menjadi sebuah teks

hikayat. Peserta didik di kelas kontrol belum pernah mendapatkan materi mengenai teks hikayat sebelumnya. Mereka diminta untuk menulis teks hikayat sesuai pemahaman mereka tanpa bimbingan atau penjelasan tambahan dari guru. Waktu pengerjaan *pre-test* adalah 40 menit, setelah itu hasil kerja peserta didik dikumpulkan untuk dianalisis sebagai data awal sebelum pembelajaran berlangsung.

Pertemuan selanjutnya setelah peserta didik di kelas kontrol akan mendapatkan materi dari guru terkait teks hikayat. Namun, pada pembelajaran di kelas kontrol tidak diberikan suatu tindakan tertentu seperti di kelas eksperimen. Pada kelas kontrol guru memberikan penjelasan mengenai teks hikayat mengaplikasikan metode konvensional yakni ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Meskipun seorang siswa diberi peluang untuk bertanya dan berdiskusi, peran aktif mereka dalam pembelajaran masih terbatas karena pembelajaran lebih terpusat pada penyampaian materi oleh guru. Metode konvensional ini mengutamakan penjelasan verbal, di mana guru memberikan informasi secara langsung dan peserta didik mendengarkan serta mencatat. Setelah penjelasan, peserta didik diharapkan dapat menulis teks hikayat secara mandiri, meskipun tanpa penerapan model



pembelajaran khusus seperti yang diterapkan di kelas eksperimen.

Berdasarkan pada hasil analisis data pre-test kelas kontrol, menunjukkan nilai terkecil adalah 50 dan nilai terbesarnya adalah 62. Nilai-nilai tersebut berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 65. Adapun rata-rata nilai dari kelas kontrol adalah 55,83. Hal ini menunjukkan jika mereka masih kurang paham terkait bagaimana menulis teks hikayat dengan benar. Setelah diberikan pembelajaran terkait teks hikayat pada kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan nilai. Adapun nilai rata-rata post-test kelas kontrol sebesar 81,00 dengan nilai terendah 78 dan nilai tertinggi yaitu 86. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan, meskipun menggunakan metode konvensional, berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks hikayat. Meskipun tidak ada perlakuan khusus seperti di kelas eksperimen, nilai post-test yang lebih tinggi diperbandingkan dengan pre-test membuktikan bahwa adanya perkembangan dalam pemahaman dan keterampilan menulis peserta didik. Peningkatan ini juga dapat mencerminkan efektivitas metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang diterapkan oleh guru dalam menjelaskan materi teks hikayat. Namun, meskipun ada peningkatan, masih terdapat ruang untuk memperbaiki pemahaman lebih

lanjut, terutama dalam mencapai nilai KKM secara konsisten.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen yaitu kelas X AKL 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 dilaksanakan dengan dua tahapan. Tahap pertama untuk mengambil nilai *pre-test*. Nilai *pre-test* dilaksanakan dengan membagikan lembar kerja siswa yang di dalamnya sudah ditentukan tema yang harus mereka buat menjadi sebuah teks hikayat. Peserta didik di kelas eksperimen (X AKL 1) sama seperti di kelas kontrol, mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan materi mengenai teks hikayat. Mereka menulis cerita terkait teks hikayat dan tema yang diberikan semampu mereka. Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan selama 40 menit atau satu jam pembelajaran. Setelahnya mereka mengumpulkan hasil pengerjaan mereka kepada guru.

Berdasarkan hasil analisis data pre-test di kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 59,76 dengan nilai terendah adalah 51 dan nilai tertinggi 63. Dari data tersebut meskipun sudah ada peserta didik yang mencapai nilai KKM yaitu 65, namun masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan asumsi yang sama seperti di kelas kontrol yaitu peserta didik masih awam terkait teks hikayat. Meskipun beberapa



peserta didik telah mencapai nilai KKM, mayoritas peserta didik di kelas eksperimen masih kesulitan dalam menulis teks hikayat dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum penerapan metode pembelajaran tertentu, pemahaman dan keterampilan mereka dalam menulis teks hikayat masih terbatas. Dengan demikian, hasil pre-test ini memberikan gambaran awal bahwa kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol, membutuhkan perhatian khusus dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang teks hikayat. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih mendalam dan terarah diharapkan dapat memberikan perbaikan yang signifikan dalam hasil pembelajaran selanjutnya.

Pada kelas eksperimen setelah dilakukannya tahap *pre-test*, barulah guru memberikan pembelajaran yaitu tentang teks hikayat kepada peserta didik dengan menggunakan Model pembelajaran *Osborn*. Adapun tahapan dalam penerapan Model pembelajaran *Osborn* ini adalah 1) tahap Penemuan Tujuan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas. 2) tahap Penemuan Fakta. Guru menyediakan sumber belajar buku dan membimbing siswa dalam mengumpulkan data yang relevan. 3) tahap Pemecahan Masalah. Guru membagi masalah ke setiap kelompok siswa dan kelompok siswa untuk menganalisis setiap sub-masalah. 4) tahap Penemuan Solusi. Guru membantu

siswa mengevaluasi setiap ide yang telah dihasilkan. Membimbing siswa dalam memilih solusi terbaik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. 5) tahap Penerimaan dan Implementasi. Guru membantu siswa menyusun rencana untuk menerapkan solusi yang telah dipilih. Pada tahap ini guru memberikan lembar kerja siswa dengan tema yang sudah tertera di dalamnya untuk dikerjakan oleh peserta didik. Tahap ini sekaligus sebagai tahap pengambilan data *post-test*. *Post-test* dilakukan sesudah guru memberikan materi kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa mereka faham akan materi teks hikayat dengan penggunaan Model pembelajaran *Osborn*. Pada tahapan guru tetap mendampingi peserta didik dalam menyusun teks hikayat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data *post-test* kelas eksperimen, teramati adanya peningkatan skor setelah implementasi Model pembelajaran *Osborn* pada materi teks hikayat. Tercatat nilai rata-rata *post-test* sebesar 82,66 dengan sebaran nilai antara 79 hingga 88. Temuan ini mengindikasikan bahwa Model *Osborn* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi menulis teks hikayat peserta didik. Dengan rerata nilai yang melampaui kelas kontrol, dapat ditarik simpulan bahwa Model



pembelajaran Osborn berhasil mengakselerasi keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada produksi teks hikayat yang lebih berkualitas. Meskipun terdapat variasi nilai, sebagian besar peserta didik di kelas eksperimen berhasil mencapai atau bahkan melebihi nilai KKM, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut efektif dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep teks hikayat.

Kemudian, sesuai dengan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t menunjukkan hasil skor $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,838 > 2,000$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Model pembelajaran Osborn dalam pembelajaran menulis teks hikayat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, karena hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model ini menghasilkan dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan di kelas kontrol. Peningkatan ini memperkuat bahwa Model pembelajaran Osborn dapat menjadi pilihan yang tepat dalam mengajarkan keterampilan menulis teks hikayat.

Penggunaan Model pembelajaran Osborn meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Peserta didik yang merasa bingung atau belum faham terkait materi teks hikayat otomatis akan bertanya kepada guru.

Selain itu Model pembelajaran Osborn juga memberikan pemahaman yang lebih terkait teks hikayat kepada peserta didik karena mereka harus memecahkan sebuah masalah berupa pertanyaan terkait teks hikayat yang sudah mereka dapatkan yang dikerjakan secara berkelompok. Peserta didik yang terlibat dalam proses diskusi kelompok akan saling berbagi pemahaman, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit atau membingungkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang teks hikayat, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif. Melalui tahap penemuan tujuan, peserta didik diajak untuk aktif bertanya dan guru memberikan tujuan pembelajaran. Menunjukkan antusiasme terhadap topik yang akan dipelajari. Tahap Penemuan Fakta, peserta didik aktif mencari informasi atau materi dari berbagai sumber. Mencatat data yang relevan dengan topik.

Siswa diberi kesempatan untuk berani mengekspresikan ide-ide mereka yang unik dan kreatif. Siswa mendengarkan ide-ide teman sebayanya secara terbuka dan mencatat ide-ide yang muncul. Siswa akan mengevaluasi setiap ide secara kritis. Bandingkan berbagai solusi dan buat keputusan bersama untuk memilih yang terbaik. Hal ini mendorong siswa untuk lebih



kreatif dan proaktif dalam menghasilkan ide dan langsung menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Proses kreatif ini memberikan siswa rasa pencapaian dan kepuasan karena mereka dapat melihat hasil pekerjaan mereka. Selanjutnya, penerimaan dan implementasi, peserta didik membuat rencana kerja dalam kelompok. Melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Menganalisis hasil dari implementasi solusi. Melalui keseluruhan tahapan *Osborn*, peserta didik tidak hanya belajar tentang teks hikayat, tetapi juga dilatih untuk menjadi lebih aktif, berkolaborasi, dan berpikir secara kritis. Dengan adanya bimbingan dari guru yang memfasilitasi setiap tahapan, peserta didik menjadi lebih terbuka dalam bertanya dan berdiskusi, serta merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka.

Model pembelajaran *Osborn* juga memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik, bukan hanya sebagai sumber informasi utama. Hal ini mengarah pada terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana guru dan peserta didik memiliki peran yang saling mendukung. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor utama dalam proses pembelajaran yang aktif. Keaktifan ini, selain meningkatkan

pemahaman tentang teks hikayat, juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, karena mereka harus bekerja sama, mendiskusikan berbagai ide, dan menjelaskan pemahaman mereka kepada teman-teman sekelas.

Secara keseluruhan, penerapan Model pembelajaran *Osborn* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran menulis teks hikayat. Model ini tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kualitas teks hikayat yang dihasilkan peserta didik, baik dari segi struktur, penggunaan bahasa, maupun kreativitas dalam menyampaikan pesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apyrliana, A. (2019). *Efektifitas Implementasi Metode Moody dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 1(1), 1-10.
- Asfari, Ahmad Iklil. 2022. *Analisis Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gondrong 2 Kotatangerang*. Tangerang. Vol. 4(4).
- Devianty, R. (2017). *Bahasa sebagai cermin kebudayaan*. Jurnal tarbiyah, 24(2).
- Dila, A. (2024). *Pembelajaran Menulis Teks Fabel Yang Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Kreatif Dengan*



Metode Moody Berbantuan Aplikasi Powtoon Pada Peserta Didik Kelas Vii Smpn 35 Bandung (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

- Dinata, S. A. P., Setiawan, D., & Sholehudin, A. (2022). *Memotivasi Guru dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah di Kecamatan Karangpucung*. Jurnal Dikmas, 4(1), 73-81.
- Khalik, Idham. 2021. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi*. Jambi. Vol. 6(2).
- Marta, Redo Andi. 2020. *Penggunaan Majas Dalam Teks Fabel Siswa Kelas Vii Semester II Di Smp N 3 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020*. Solok.
- Puspitasari, Anggun. 2017. *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta)*. Jakarta. Vol. 1(3).
- Romanza, Eky. 2014. *Studi Eksperimen Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Powerpoint Bengkulu Selatan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*. Bengkulu.
- Tamrin, Mutmainah. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. Makassar.
- Tokan, Maria Agustina. 2019. *Bab III Metode Penelitian*. Semarang.